

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI
PEKERTI MELALUI PEMANFAATAN TPACK
BAGI SISWA KELAS VII SMPN 2 SOLOR BARAT
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



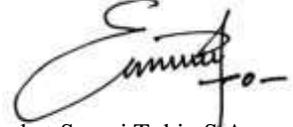
**Oleh :
Elisabet Semoi Tobin,S.Ag**

**UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 2 SOLOR BARAT
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian Tindakan Kelas : “MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
(PTK) dengan judul : “MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI
PEMANFAATAN TPACK BAGI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 SOLOR BARAT, TAHUN
PELAJARAN 2022/2023”

Kalike Aimatean, 5 mei 2023
Penulis



Elisabet Semoi Tobin, S.Ag
NIP. 19830530 201001 2 025

Mengesahkan
Kepala SMP Negeri 2 Solor Barat



Yohana Koliweka Kolin, S.Pd
NIP. 19640911199003 2 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Elisabet Semoi Tobin, S.Ag**
NIP : 198305302010012025
Jabatan : Guru Agama Katolik dan Budi Pekerti
Instansi : Dinas PKO Kabupaten Flores Timur
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Solor Barat
Judul PTK : Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Melalui Pemanfaatan TPACK Bagi Kelas VII SMP Negeri 2 Solor Barat, Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa PTK ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak menjiplak (*plagiat*) karya ilmiah orang lain. Bagian tulisan dalam PTK ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain yang telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalike Aimatan, 5 mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



Elisabet Semoi Tobin, S.Ag
NIP. 19830530 201001 2 025

Mengesahkan
Kepala SMP Negeri 2 Solor Barat



Yohana Koliweka Kolin, S.Pd
NIP. 19640911199003 2 007

ABSTRAK

Penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini didasari oleh keinginan penulis untuk mendalami bagaimana penulisan PTK serta keprihatinan penulis terhadap siswa siswi Kelas VII SMP Negeri 2 Solor Barat Kelas, Kecamatan Solor Selatan, Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2023/2024. Dari data pra observasi yang penulis lakukan, siswa-siswi memiliki minat belajar yang masih rendah khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti. Peneliti kemudian melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan TPACK. Malalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Bagaimana tingkat minat belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Solor Barat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada tahun pelajaran 2023/2024; 2) Apa faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Solor Barat; 3) Bagaimana pemanfaatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Solor Barat; dan 4) Apa dampak penerapan TPACK terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Solor Barat pada tahun pelajaran 2023/2024. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah 1) Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMPN 2 Solor Barat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik; 2) Menerapkan Pendekatan TPACK; 3) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran; dan 4) Memberikan Rekomendasi.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa minat belajar dalam pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti siswa dapat meningkat melalui pemanfaatan TPACK. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Bahwa siswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 27 orang yang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 11 orang. Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning pada materi “Aku Citra Allah Yang Unik” pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata siswa yang aktif bertanya hanya aktif sebanyak 55,56%. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih belum mengerti bagaimana langkah-langkah pembelajaran problem based learning yang baru mereka dapatkan, selama proses pembelajaran sehingga siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran baru. Ada kemungkinan siswa yang tidak Aktif ini disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Namun pada siklus II ini terjadi peningkatan, dimana siswa yang awalnya hanya sebanyak 55,56% siswa dalam satu kelas saja yang aktif meningkat menjadi 81,48% siswa dalam satu kelas yang aktif bertanya jawab pada siklus II. Dengan penerapan pembelajaran melalui pemanfaatan TPAC dalam siklus I dan II terbukti meningkatkan indikator minat dan prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena hanya atas berkat dan tuntunanNya penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Melalui Pemanfaatan TPACK Bagi Kelas VII SMP Negeri 2 Solor Barat, Tahun Pelajaran 2022/2023”.

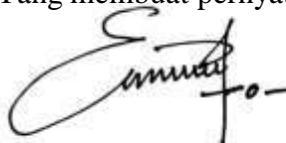
Rampungnya penelitian tindakan kelas ini bukanlah merupakan usaha penulis semata namun berkat bimbingan, arahan serta bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala SMP Negeri 2 Solor Barat
2. Staf guru dan pegawai SMP Negeri 2 Solor Barat
3. Siswa/I Kelas VII SMPN 2 Solor Barat
4. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala bentuk kritis dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan.

Kalike Aimatan, 5 mei 2023

Yang membuat pernyataan



Elisabeth Semoi Tobin, S.Ag

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kehadiran Siswa Siklus I.....	35
Tabel 2. Keaktifan Siswa dalam diskusi dan tanya jawab Siklus I.....	35
Tabel 3. Ketepatan Waktu pengumpulan tugas Siklus I.....	36
Tabel 4. Nilai Tugas Siswa Siklus I.....	37
Tabel 5. Kehadiran Siswa Siklus II	40
Tabel 6. Keaktifan Siswa dalam diskusi dan tanya jawab Siklus II	41
Tabel 7. Ketepatan Waktu pengumpulan tugas Siklus II.....	41
Tabel 8. Nilai Tugas Siswa Siklus II	42
Tabel 9. Hasil Pengamatan Siklus I dan II.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Keaktifan Siswa dalam diskusi dan tanya jawab Siklus I.....	35
Gambar 2. Diagram Ketepatan Waktu Pengumpulan Tugas Siklus I.....	35
Gambar 3. Diagram Nilai Tugas Siswa Siklus I.....	37
Gambar 4. Diagram Keaktifan Siswa dalam diskusi dan tanya jawab Siklus II.....	41
Gambar 5. Diagram Nilai Tugas Siswa Siklus II.....	42
Gambar 6. Diagram Keaktifan Bertanya dan Menjawab Pada Siklus I dan II	43
Gambar 7. Diagram Ketepatan Waktu Pengmpulan Tugas Pada Siklus II dan II	44
Gambar 8. Diagram Jumlah Nilai di Atas KKM Pada Siklus I dan III.....	45

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Pernyataan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Isi.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Minat Belajar.....	10
2. Pemanfaatan TPACK	18
3. Pembelajaran	24
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Hipotesis Penelitian	27
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis	32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	33
B. Pembahasan	43

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar Materi “Aku Citra Allah Yang Unik”

Lampiran 2. Modul Ajar Materi “Aku Memiliki Kemampuan”

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat adalah kecenderungan psikis yang tetap untuk diperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Minat adalah kecenderungan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, benda, orang ataupun kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang dialami atau diperhatikan seseorang terus menerus yang disertai rasa senang dari situ diperoleh kepuasan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri, baik terhadap pekerjaan, benda, aktivitas maupun orang. Menurut Crow and Crow mengatakan bahwa “minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri” (Muhibbudin, 2005: 151).

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa atau peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak muncul atau dibawah sejak lahir, melainkan diperoleh setelah manusia itu lahir. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik, sebab jika bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik terhadap sesuatu yang dilihatnya dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Katolik adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa di sekolah. Namun, dalam konteks SMPN 2 Solor Barat, terdapat permasalahan yang mendesak terkait dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Observasi awal yang dilakukan menunjukkan adanya rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, yang tercermin dalam tingkat ketidakhadiran siswa, kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi, dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Penurunan minat belajar tersebut berpotensi mempengaruhi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama yang seharusnya diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Setelah dilakukan analisis mendalam, beberapa penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik dapat diidentifikasi. Beberapa faktor penyebab termasuk metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta ketidaksesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi dan minat siswa. Siswa saat ini lebih terbiasa dengan teknologi dan media digital dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik masih menggunakan pendekatan konvensional yang cenderung kurang menarik bagi mereka.

Masalah rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik mendesak untuk diatasi karena memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman mereka terhadap agama Katolik. Minat belajar yang rendah dapat mengakibatkan siswa kurang peduli terhadap materi pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan moral dan spiritual mereka. Pembelajaran agama yang kurang efektif dapat membahayakan pengembangan karakter dan kepribadian siswa.

Jika masalah rendahnya minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik tidak segera diatasi, maka dapat berdampak pada pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama siswa yang menjadi bagian penting dari identitas dan moral mereka. Hal ini berpotensi menghasilkan generasi yang kurang memiliki pemahaman dan kesadaran agama yang kuat, yang dapat berdampak pada perilaku dan tindakan mereka di masyarakat.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan menerapkan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk siswa kelas VII di SMPN 2 Solor Barat. TPACK adalah pendekatan yang mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pendidikan, dan konten untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan menerapkan TPACK, diharapkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pemahaman nilai-nilai agama dan perkembangan karakter mereka. Solusi ini diharapkan dapat membantu siswa lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan TPACK dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran tersebut di SMPN 2 Solor Barat.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa tempat atau lokasi penelitian penulis adalah di SMPN 2 Solor Barat yang difokuskan pada siswa kelas VII sebagai sampel sehingga hasil penelitian akan memberikan wawasan tentang minat belajar

siswa pada tingkat ini. Penelitian ini terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti sehingga lebih memungkinkan analisis yang mendalam terkait dalam permasalahan pada mata pelajaran ini, sehingga hasilnya mencerminkan situasi dan kondisi pada periode tahun pelajaran 2023/2024.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana tingkat minat belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Solor Barat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada tahun pelajaran 2023/2024?
- b) Apa faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Solor Barat?
- c) Bagaimana pemanfaatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Solor Barat?
- d) Apa dampak penerapan TPACK terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Solor Barat pada tahun pelajaran 2023/2024?

Rumusan masalah di atas akan menjadi fokus utama penelitian ini, dan analisis terhadap hasil penelitian diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui pemanfaatan TPACK di SMPN 2 Solor Barat.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang mencakup peningkatan motivasi siswa, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

2. Menerapkan Pendekatan TPACK

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menerapkan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Ini melibatkan integrasi pengetahuan teknologi, pendidikan, dan konten untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Solor Barat. Dengan menerapkan TPACK, diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan minat siswa.

4. Memberikan Rekomendasi

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada guru dan pihak sekolah terkait dengan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui penerapan TPACK dan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan agama di SMPN 2 Solor Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul "Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui Pemanfaatan TPACK Bagi Siswa Kelas VII SMPN 2 Solor Barat Tahun Pelajaran 2022/2023" memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk siswa, guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya. Ada beberapa manfaat utama dari penelitian tersebut yakni :

1. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Salah satu manfaat utama adalah peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dengan penerapan pendekatan TPACK yang lebih menarik dan relevan, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan minat yang lebih positif terhadap mata pelajaran agama.

2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penelitian ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Solor Barat. Guru dapat memperoleh wawasan tentang strategi pembelajaran yang lebih efektif, dan sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan metode pengajaran di masa mendatang.

3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penelitian ini mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, yang sesuai dengan perkembangan zaman. Ini akan

mempersiapkan siswa untuk mengintegrasikan teknologi dalam pemahaman dan praktik Agama Katolik di dunia modern.

4. Pemberian Kontribusi pada Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan melalui penyediaan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan TPACK dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran agama.

5. Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Agama

Dalam jangka panjang, penelitian ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Agama Katolik dengan lebih baik, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan moral dan karakter.

6. Peningkatan Kualitas Pendidikan Keagamaan

Dampak penelitian ini juga dapat menciptakan model atau pedoman yang dapat digunakan oleh lembaga Pendidikan Agama Katolik lainnya dalam meningkatkan efektivitas pendidikan keagamaan.

Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa (subyek penelitian)

a) Peningkatan Minat Belajar

Siswa di kelas VII dapat mengalami peningkatan minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dengan pendekatan TPACK yang lebih menarik dan relevan, siswa mungkin merasa lebih termotivasi untuk belajar.

b) Pemahaman yang Lebih Baik

Penggunaan TPACK dalam pengajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Integrasi teknologi dan metode

pembelajaran yang inovatif dapat membuat materi Agama Katolik lebih mudah dipahami.

c) Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis saat mereka terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan eksploratif. Ini akan memberikan manfaat jangka panjang dalam pemahaman agama dan kemampuan mereka untuk menganalisis aspek-aspek keagamaan.

d) Persiapan untuk Masa Depan

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk mengintegrasikan teknologi dalam pemahaman agama dan praktik Agama Katolik mereka di dunia modern.

2. Bagi Guru (peneliti dan sejawat)

a) Peningkatan Kualitas Pengajaran

Guru sebagai peneliti akan dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan menggunakan pendekatan TPACK yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Mereka akan mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

b) Pengetahuan yang Lebih Dalam

Guru akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan Agama Katolik dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pengajaran dengan efektif.

c) Pengakuan dan Penghargaan

Penelitian ini dapat memberikan pengakuan atas upaya guru dalam meningkatkan pengajaran dan minat belajar siswa. Ini dapat meningkatkan reputasi guru di sekolah dan di komunitas pendidikan Katolik.

3. Bagi Sekolah

a) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan Agama Katolik yang mereka tawarkan. Ini dapat mendukung reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan Katolik yang berkualitas.

b) Meningkatkan Daya Tarik Sekolah

Sekolah yang menggunakan pendekatan inovatif dalam pendidikan Agama Katolik dapat menjadi lebih menarik bagi calon siswa dan orang tua yang mencari pendidikan agama yang berfokus pada perkembangan teknologi dan minat belajar siswa.

c) Kontribusi Terhadap Keberlanjutan Sekolah

Penelitian ini dapat membantu dalam memperkuat basis siswa dan menjaga keberlanjutan sekolah dalam jangka panjang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a) Pengertian Minat belajar

Sebelum kita membahas tentang minat belajar, terlebih dahulu kita pahami apa yang dimaksudkan dengan minat. Secara etimologi kata minat berasal dari bahasa Inggris yaitu “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Menurut Afni dalam Yustinus (2013:62) bahwa unsur-unsur minat belajar dibangun dari rasa senang, perhatian dan kemauan. Peran minat dalam belajar meliputi :

- 1) Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar
- 2) Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar,
- 3) Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberi oleh guru,
- 4) Melahirkan sikap belajar yang positif,
- 5) Memperkecil kebosanan siswa dalam belajar.

Jadi minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat akan mengarahkan tindakan seseorang terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang.

Menurut Winkel W.S. dalam Wahyu (2015:85) “minat adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut”.

Dari penjelasan ini terlihat jelas bahwa rasa tertarik merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang dan rasa senang menimbulkan minat seseorang. Menurut Sardiman dalam Aina (2013:318) mengemukakan bahwa “minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat sesuatu ciri atau arti yang memiliki hubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya.

Sedangkan belajar diartikan sebagai kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya mencapai kualitas hidupnya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal. Sebagaimana Chalifah dalam Tarmizi Majid (2016: 8) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap”.

Belajar juga adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Dalam pengertian ini belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar merupakan proses pengalaman yang mengarah kepada perubahan tingkah laku. Dalam hal ini perubahan tingkah laku sebagai proses belajar adalah implikasi dan adanya interaksi dengan warga belajar, lingkungannya baik disengaja maupun tanpa sengaja.

Menurut Morgan yang dikutip Ngalim Purwanto (2007:87), menjelaskan bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkahlaku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus

terhadap sesuatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut. Jadi yang dimaksudkan dengan minat belajar adalah kecendrungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

Maka dapat diinterpretasikan bahwa belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu tertentu baik atas kemauannya sendiri maupun melalui bantuan orang lain untuk berinteraksi dengan lingkungannya menuju pada pendewasaan diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan pada diri siswa itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yaitu :

(a) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena dalam keadaan tidak sadar, itu tidak termasuk dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

(b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Misalnya jika seseorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami. Perubahan ini akan berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

(c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

(d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

(e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan

dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

(f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as that modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Minat belajar sebagai kunci kesuksesan sehingga minat penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam belajar adalah orang-orang yang mempunyai minat dalam kehidupannya baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam proses pekerjaan sehari-hari (Slameto, 2010:57).

Sebaliknya bagi siswa yang tidak berminat terpaksa menjalaninya, maka hal inilah yang akan membuat siswa kurang berhasil dalam hidupnya. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap proses belajar maka akan cenderung berprestasi dalam belajar.

Saiful Bahri Djamarah (2002: 132) mengatakan bahwa “minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga dapat muncul melalui partisipasi aktif dalam

suatu kegiatan. Anak yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain”.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Proses belajar mengajar terjadi antar guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mengajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia akan segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibat pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Siswa juga merasa jauh dari guru, maka ia akan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Ketika terjadi proses belajar mengajar, guru memberikan inspirasi-inspirasi yang baru yang bisa membangkitkan minat dan menumbuhkan keyakinan dalam diri siswa terhadap apa yang dipelajari, dengan demikian apabila minat siswa sudah tumbuh dalam dirinya. Maka kegiatan belajar mengajar yang diinginkan guru akan berlangsung dengan baik, dan akan mencapai standar kompetensi sesuai dengan harapan.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain sebagai berikut :

(1) Faktor Internal

Yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

(a) Aspek Jasmani

Mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indra penglihatan, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

(b) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Yang lebih ditekankan disini adalah perhatian, ingatan dan bakat peserta didik pada pembelajaran (Sardiman, 2001:12). Perhatian merupakan pemusatan energi psikologis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Tanpa adanya perhatian dalam aktivitas belajar akan berdampak terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran, sehingga hasil yang dicapai dalam belajar kurang memuaskan. Kurangnya perhatian terhadap materi yang dipelajari juga mengakibatkan kurangnya minatnya untuk belajar. Ingatan secara otomatis akan berfungsi untuk menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Siswa yang mempunyai daya ingat yang kurang sangat berpengaruh terhadap

minatnya untuk belajar. Bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat yang dimiliki seseorang akan menunjang keberhasilannya dalam belajar. Jika seseorang tidak mempunyai bakat, akan berpengaruh terhadap minatnya dalam belajar. Contohnya, anak yang tidak berminat dalam pelajaran seni rupa, berarti mereka tidak memiliki bakat.

(2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diakibatkan adanya pengaruh keadaan sekelilingnya. Adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut :

(a) Faktor kebudayaan

Sering kali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Sifat egosentris menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

(b) Faktor pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seseorang akan membentuk minatnya. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat kearah itu, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbuang (Jalahudin, 1997:2014).

(c) Faktor keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan terutama. Orang tua (bapa dan ibu) merupakan pendidik kodrati. Orang tua mendidik anak-anaknya karena secara kodrat, bapak dan ibu diberikan anugerha oleh Tuhan berupa naluri

orang tua. Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak terlepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Anak selalu berusaha meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Apabila orang tua termasuk orang yang aktif, serta rajin membaca, tentu anak akan demikian juga, begitupun sebaliknya. Kebiasaan yang dimiliki oleh anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan dalam keluarga.

(d) Faktor Lingkungan Sekolah

Di sekolah siswa diberi ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif maupun psikomotorik, tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya. Semuanya menuntut siswa untuk menyesuaikan diri. Pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat membentuk karakter anak. Melihat pernyataan tersebut, jelaslah minat belajar siswa sangat dipengaruhi dimasa mereka sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untuk belajar lebih giata, begitu juga sebaliknya.

(e) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan kegiatan di tempat tinggal anak.

2. Pemanfaatan TPACK

a. Pengertian TPACK

TPACK adalah singkatan dari *Technological Pedagogical Content Knowledge*. Ini adalah kerangka kerja yang digunakan dalam pendidikan untuk menggambarkan pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang guru agar efektif mengintegrasikan

teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. TPACK menggabungkan tiga jenis pengetahuan utama yakni :

1) Pengetahuan Teknologi (*Technological Knowledge*).

Ini adalah pemahaman guru tentang cara menggunakan alat dan teknologi terkini yang relevan dengan subjek yang diajarkan. Ini termasuk pengetahuan tentang perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan sumber daya digital lainnya.

2) Pengetahuan Pedagogis (*Pedagogical Knowledge*).

Ini adalah pengetahuan tentang cara mengajar dan mendidik siswa. Ini mencakup pemahaman tentang metode pengajaran, desain pembelajaran, manajemen kelas, evaluasi, dan strategi pembelajaran yang efektif.

3) Pengetahuan Konten (*Content Knowledge*).

Ini adalah pengetahuan tentang materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang subjek yang diajarkan agar dapat mengajarkannya secara efektif.

TPACK menekankan pentingnya mengintegrasikan pengetahuan ini bersama-sama. Guru yang kompeten dalam TPACK mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan konten pelajaran. Hal ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, karena teknologi digunakan sebagai alat yang mendukung tujuan pembelajaran.

Menurut Mishra et al (2016: 2) TPACK adalah suatu kerangka kerja untuk memahami dan menggambarkan jenis pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk mengefektifkan praktek pedagogi dan pemahaman konsep dengan mengintegrasikan sebuah teknologi di lingkungan pembelajaran.

TPACK merupakan integrasi pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif dalam hal materi, dan pedagogik yang dipadukan dalam perkembangan teknologi. TPACK pertama kali dicetuskan oleh Shulman (1987) dan dikembangkan oleh Koehler dan Mishra (2008)

b. Unsur TPACK

Koehler dan Mishra merumuskan TPACK kedalam tujuh unsur. unsur tersebut biasa disebut dengan tujuh domain pengetahuan yaitu sebagai berikut :

1) Pedagogical Knowledge

Berisi pengetahuan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran misalnya metode mengajar, pengelolaan kelas, merencanakan pembelajaran, penilaian, kegiatan siswa. Hal ini dikenal dengan pengetahuan pedagogic.

2) Content knowledge

Terkait dengan substansi materi yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran. penguasaan materi seorang pendidik akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan.

3) Technology knowledge

Merupakan pengetahuan tentang pentingnya teknologi. Teknologi dimanfaatkan dalam proses komunikasi, pengolahan data peserta didik serta penunjang produktivitas guru. Teknologi menjadi faktor penting yang harus dikuasai oleh semua kalangan.

4) Pedagogical content

Lebih berfokus pada proses pembelajaran yang dipilih guru pada materi yang diajarkan misalnya pemilihan metode mengajar, dan fasilitas pendukung pembelajaran.

5) Technological content knowledge

Merupakan pengetahuan tentang pengaruh teknologi pada suatu disiplin ilmu pengetahuan.

6) Technological pedagogical knowledge

Yaitu pengetahuan yang memuat hubungan antara teknologi dan proses pembelajaran. melalui ini guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan teknologi dalam pembelajaran sehingga dijadikan bahan evaluasi.

7) Technological pedagogical content knowledge

Merupakan integrasi antara ketiga komponen yaitu teknologi, pedagogic dan content pembelajaran. guru dituntut untuk mahir dalam mengintegrasikan ketiga komponen tersebut.

c. Komponen TPACK

Jika ditinjau dari namanya TPACK terdiri dari tiga komponen yakni :

- 1) Pedagogi
- 2) Teknologi
- 3) Konten pengetahuan

Ketiga komponen ini tidak bisa dilepaskan satu sama lain. kehadiran teknologi diharapkan mampu berkolaborasi dengan ranah pedagogic guru untuk menghasilkan konten pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. hal itu sejalan dengan konsep pendidikan yang ditekankan di abad 21 dimana guru dituntut untuk mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan TPACK

1) Kelebihan

TPACK memiliki keunggulan diantaranya dalam menyusun desain intruksional, model dan strategi pembelajaran, system penilaian, serta dalam mendesain kurikulum

dimana semua hal tersebut terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Kelebihan dari TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) adalah sebagai berikut:

(a) Integrasi yang Efektif

TPACK membantu guru mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran dengan lebih efektif, sehingga siswa dapat merasakan manfaatnya dalam proses pembelajaran.

(b) Kontekstualisasi Pembelajaran

Guru yang memahami TPACK mampu menyesuaikan penggunaan teknologi dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

(c) Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

(d) Pembelajaran yang Diversifikasi

TPACK memungkinkan guru untuk mengadopsi berbagai alat dan sumber daya teknologi yang sesuai untuk konten dan tujuan pembelajaran, sehingga memungkinkan diversifikasi pembelajaran.

(e) Peningkatan Kolaborasi

Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kolaborasi antara siswa dan guru, serta antara siswa satu sama lain. Ini dapat membantu membangun keterampilan sosial dan kolaboratif.

(f) Mempersiapkan Siswa untuk Dunia Digital

Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, TPACK membantu siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi, yang sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung dan berbasis digital

(g) Peningkatan Motivasi

Pendekatan yang menggabungkan teknologi dengan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, karena teknologi seringkali dianggap sebagai sesuatu yang menarik bagi banyak siswa.

(h) Pengembangan Keterampilan Guru

TPACK mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi mereka, terutama dalam penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran.

(i) Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dengan menyatukan pengetahuan teknologi, pedagogis, dan konten, TPACK berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

2) Kekurangan

Adapun beberapa kekurangan dari TPACK yakni :

(a) Komplexitas yang tinggi

(b) TPACK membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang ketiga komponen utama yang mengakibatkan beban kerja yang tinggi bagi guru.

(c) Persyaratan pelatihan yang intensif

(d) Memerlukan waktu, sumber daya dan dukungan yang cukup untuk memastikan guru memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan

(e) Tidak semua guru siap

(f) Tidak semua guru memiliki minat atau kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran.

3. Pembelajaran

Menurut Yudhawati dan Haryanto (2014:14) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2004 tentang System Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sudjana (2004:28) pembelajaran diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja dalam menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik(sumber belajar) yang melakukan kegiatan belajar. Trianto (2010:17) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di artikan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membaantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Pembelajaran mengandung adanya makna kegiatan belajar mengajar. Dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami materi dalam pelajaran. Guru membuat siswa belajar, maka terjadi perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu didapat dari kemampuan baru

yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan arena adanya usaha. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik (guru) Pendidikan Agama Katolik. Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengalaman dapat dilihat bahwa apa yang diketahui (pengetahuan, ilmu) tidak selalu membuat hidup seseorang sukses dan bermutu. Tetapi kemampuan, keuletan dan kecekatan seseorang untuk mencernakan dan

mengaplikasikan apa yang diketahui dalam hidup nyata, akan membuat hidup seseorang sukses dan bermutu. Demikian pula dalam kehidupan beragama. Orang tidak akan beriman dan diselamatkan oleh apa yang ia ketahui tentang imannya, tetapi terlebih oleh pergumulannya bagaimana ia menginterpretasikan dan mengaplikasikan pengetahuan imannya dalam hidup nyata sehari-hari. Seorang beriman yang sejati seorang yang senantiasa berusaha untuk melihat, menyadari dan menghayati kehadiran Allah dalam hidup nyatanya, dan berusaha untuk melaksanakan kehendak Allah bagi dirinya dalam konteks kehidupan nyatanya. Oleh karena itu Pendidikan agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik menjalani proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman dalam konteks hidup nyatanya. Dengan demikian proses ini mengandung unsur pemahaman iman, pergumulan iman, penghayatan iman dan hidup nyata. Proses semacam ini diharapkan semakin memperteguh dan mendewasakan iman peserta didik.

a) Tujuan Pendidikan agama katolik

Pendidikan Agama Katholik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

b) Ruang lingkup

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dimaksudkan adalah: 1. Pribadi peserta didik; Aspek ini membahas tentang pemahaman

diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya. 2. Yesus Kristus; Aspek ini membahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah. 3. Gereja; Aspek ini membahas tentang makna gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari. 4. Kemasyarakatan; Aspek ini membahas secara mendalam tentang hidup bersama dalam masyarakat sesuai dengan firman Allah/sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran gereja.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini akan disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian ,khususnya yang membahas pemanfaatan TPACK dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni :

- 1) Jurnal UNS tentang analisis kemampuan TPACK oleh J. Suyanto
- 2) Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis TPACK oleh S.Ariatama,2022.
- 3) Jurnal Unesa (Universitas Negeri Surabaya) tentang Pembelajaran berbasis TPACK untuk meningkatkan kemampun berhitung dan literasi matematika ,1 januari 2023

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pemanfaatan TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Solor Barat akan meningkatkan minat belajar siswa kelas VII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, yaitu penelitian terhadap fakta-fakta yang ada pada saat sekarang dengan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada dan memaparkan seperti apa yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan pelakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan prkatek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2006:56) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. PTK adalah suatu penelitian kualitatif yang partisipatif dan kolaboratif, baik secara individu atau kelompok diawali dengan kegiatan mengidentifikasi masalah dan sumber masalah, merumuskan masalah, menyusun rencana, pemecahan masalah, melaksanakan kegiatan penelitian, mengamati dan merefleksi tindakn sampai menemukan masalah baru.

Penelitian kualitaif yaitu penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan di mana bahan-bahan atau data dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh lewat wawancara dan observasi. PTK bertujuan untuk mengembangkan cara-cara mengatasi pemasalahan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran keterampilan-keterampilan baru atau cara baru untuk

memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dalam actual lainnya.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:96) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi pusat perhatian pada suatu penelitian. Variabel utama yang diamati pada penelitian ini adalah variabel hasil belajar siswa berupa:

1. Untuk mengetahui strategi pemanfaatan TPACK dalam pelajaran Agama Katolik
2. Aktifitas Guru terhadap pemanfaatan TPACK dalam pembelajaran
3. Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Agama Katolik

C. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang bersifat keadaannya akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Solor Barat yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 11 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Solor Barat, Kecamatan Solor Selatan, Kabupaten Flores Timur, Provinsi NTT. Alasan memilih tempat ini karena dikarenakan penulis sendiri bekerja di lembaga ini dan ditemukan masalah mengenai minat belajar siswa, terutama di kelas VII. Hal ini diketahui setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas, dan beberapa siswa di kelas tersebut.

D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Data adalah suatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang ditentukan. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individu (responden) maupun dari suatu instansi yang menolah data untuk keperluan dirinya sendiri. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru agama katolik dan siswa kelas VII SMPN 2 Solor Barat.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah pengetahuan pemanfaatan TPACK lewat buku referensi dan internet dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran Agama Katolik di SMPN 2 Solor Barat.

2. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini terknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument lembar pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang mengetahui permasalahannya yang berkaitan dengan objek-objel penelitian. Lembaran observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Angket berisi tentang pernaaan siswa terhadap minat, pemahaman

bahasa yang digunakan dan pendapat mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan TPACK Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengisi komponen-komponen yang adadi dalam angket setelah kegiatan pembelajaran selesai teknik ini digunakan untuk mengetahui minat sswa kelas VII SMPN 2 Solor Barat terhadap pelajaran pendidikan agama katolik melalui pemanfaatan TPACK.

c) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat dan pendirian seseorang tetanag sesuatu hal. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan fokus kajian. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui minat siswa kelas VII SMPN 2 Solor Barat lewat pemanfaatan TPACK. Ada dua jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin, dimana pokok atau inti pertanyaan sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti melakukan proses tanya jawab dengan subjek yang bersangkutan dengan cara bertatap muka langsung.

d) Test

Test merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa sebagai subjek penelitian menurut kelas yang diteliti. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes akhir (post tes) tes akhir diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung, ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang digunakan di kelas VII SMPN 2 Solor Barat lewat pemanfaatan TPACK.

e) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau literatuur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah , notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun

maksud menggunakan metode ini guna mendapatkan data tentang dokumen-dokumen yang ada, melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian yang dibahas yaitu data dan gambar atau foto-foto yang berkaitan dengan focus kajian di Kelas VII SMPN 2 Solor Barat.

E. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisa Data

Pengolahan analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Tahapan pengolah data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah penulis dapat merumuskan hasil penelitiannya. Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Analisis kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran
- b) Analisis lembaran pengamatan aktivitas siswa
- c) Analisis hasil Belajar siswa

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Berikut peneliti akan memaparkan atau mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas ini berdasarkan perolehan data yang peneliti peroleh di lapangan.

a. Siklus 1

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal pertemuan 1 pada hari Jumad tanggal 15 April 2023, adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah mempersiapkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (seperti yang dijelaskan pada bab III). Semua persiapan telah dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu meliputi :

- a) Telah tersusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu siklus yang terdiri dari satu kali pertemuan (dapat dilihat pada lampiran).
- b) Telah mempersiapkan format evaluasi (dapat dilihat pada lampiran).
- c) Telah terbentuk kelompok diskusi.
- d) Mempersiapkan platform yang digunakan dalam diskusi kelompok.
- e) Mempersiapkan format pengumpulan data untuk pengambilan data pada semua siklus.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, maka dilaksanakan kegiatan tindakan. Tindakan penelitian ini dilakukan pada materi “Aku Citra Allah yang Unik”.

Pembelajaran Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumad tanggal 15 April 2023 dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama 90 menit. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a) Pendahuluan

Guru melakukan sapa dan salam, doa dan motivasi, absensi, apersepsi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan semua sintak pada model pembelajaran *Problem Based learning*.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati serta mencatat minat dan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama kegiatan observasi peneliti dibantu observer.

a) Observasi Siklus I

Observasi pertama dilakukan pada pertemuan pertama siklus I, yaitu pada hari Jumad tanggal 15 April 2023. Pada pertemuan ini penggunaan model pembelajaran *problem based learning* mulai diterapkan tetapi masih belum

maksimal. Terdapat siswa yang diam saja tidak melaksanakan apa-apa, ada yang berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya, ada juga yang melihat pekerjaan kelompok lain. Guru juga harus memperhatikan setiap kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Analisis Hasil Observasi Minat dan Hasil Belajar Siswa

Observasi dilakukan selama satu kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I. Peningkatan tersebut terjadi dengan meningkatnya minat dan hasil belajar siswa pada setiap indikator. Siswa telah aktif dalam bertanya dan menjawab ditunjukkan dari sesi diskusi dan dan presentasi. Dalam hal pengumpulan tugas, siswa juga sebagian besar tepat waktu walaupun masih ada yang melewati batas waktu yang ditentukan. Untuk rata-rata nilai tugas yang diberikan oleh guru sebagian besar berada di atas KKM yang ditentukan. Hasil observasi siswa yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh data mengenai minat dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Kehadiran Siswa Siklus I

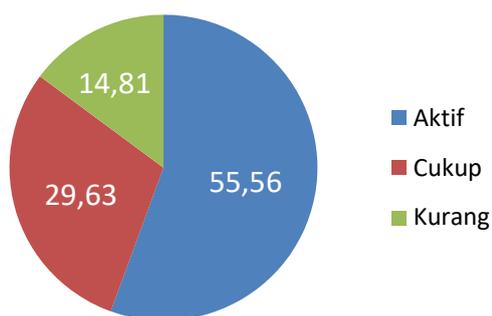
Kelas : VII A
 Hari/Tanggal : Jumad, 27 Oktober 2023

Keterangan	Ket I			
	M	S	I	A
€	27	0	0	0
%	100%	0	0	0

Tabel 2. Keaktifan Siswa dalam diskusi dan tanya jawab Siklus I

Keterangan	Aktif	Cukup	Kurang Aktif
€	18	7	2
%	55,56%	29,63%	14,81%

Keaktifan Bertanya dan Menjawab



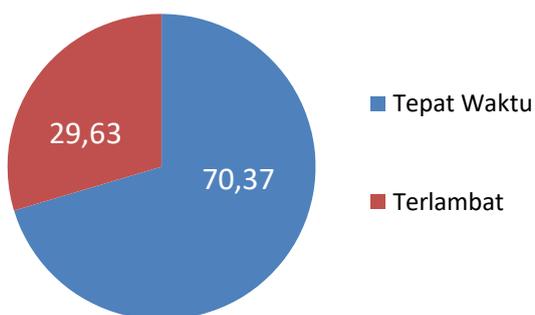
Gambar 1. Diagram Keaktifan Siswa dalam diskusi dan tanya jawab Siklus I

Dari hasil observasi menunjukkan data yang didapat yaitu keaktifan siswa dalam bertanya jawab didapatkan 55,56% siswa dalam satu kelas aktif, 29,63% siswa cukup aktif, dan 14,81% siswa tidak aktif.

Tabel 3. Ketepatan Waktu pengumpulan tugas Siklus I

Keterangan	Tepat	Terlambat
Jumlah	19	8
%	70,37%	29,63%

Waktu Pengumpulan Tugas



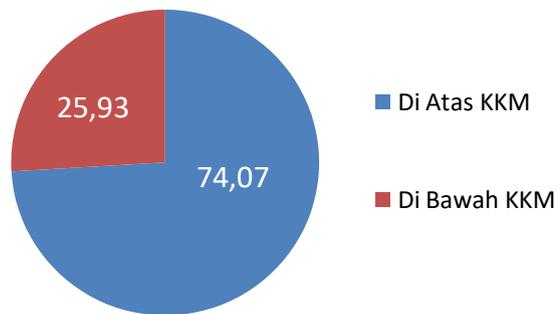
Gambar 2. Diagram Ketepatan Waktu Pengumpulan Tugas Siklus I

Hasil observasi menunjukkan data yang didapat yaitu ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas didapatkan 70,37% siswa dalam satu kelas tepat waktu dan 29,63% siswa tidak tepat waktu.

Tabel 4. Nilai Tugas Siswa Siklus I

Keterangan	€	%
Di atas KKM	20	74,07%
Di bawah KKM	7	25,93%

Rata-rata Nilai Tugas LKPD dan Kuis



Gambar 3. Diagram Nilai Tugas Siswa Siklus I

Dari hasil observasi menunjukkan data yang didapatkan yaitu nilai tugas siswa didapatkan 74,07% siswa dalam satu kelas diatas KKM dan 25,93% siswa dibawah KKM. Untuk data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis observasi pada siklus I diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap minat dan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum tindakan. Peningkatan disebabkan oleh karena terdapat stimulus pada sintak pembelajaran *problem based learning* yang merangsang siswa untuk ingin tahu serta pemberian *reward* nilai untuk siswa yang bertanya maupun menjawab. Namun masih ada siswa yang kurang aktif bertanya dan menjawab. Ketepatan waktu pengumpulan nilai tugas juga belum menunjukkan peningkatan, yaitu 70,37% dari seluruh siswa dalam satu kelas dikarenakan tidak ada jangka waktu dalam pengumpulan tugas

dimaksud. Untuk variabel hasil belajar yang dilihat dari nilai tugas siswa juga belum meningkat yaitu 74,07% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai di atas KKM, 25,93% siswa nilainya dibawah KKM.

b. Siklus II

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II merujuk pada hasil refleksi siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan kedua hari Senin tanggal 19 April 2023, adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan pada perencanaan siklus I yaitu merubah cara pengkondisian kelas serta merubah anggota kelompok agar lebih bervariasi dan menghindari kejenuhan serta menumbuhkan minat/motifasi baru dalam pembelajaran. Hal lain yaitu menambah perhatian kepada siswa dengan menambah ikatan emosional pada proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a) Telah tersusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu siklus yang terdiri dari satu kali pertemuan (dapat dilihat pada lampiran).
- b) Telah terbentuk kelompok diskusi yang baru.
- c) Mempersiapkan platform yang lebih sesuai digunakan dalam diskusi kelompok dan pengerjaan tugas.
- d) Mempersiapkan form pengumpulan data untuk pengambilan data pada semua siklus.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan dan disesuaikan sebelumnya, maka dilaksanakan kegiatan tindakan. Tindakan penelitian ini dilakukan materi “Aku Memiliki Kemampuan”.

Pembelajaran Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 April 2023 dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus II. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama 90 menit. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi :

a) Pendahuluan

Guru melakukan sapa dan salam, doa dan motivasi, absensi, apersepsi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan semua sintak pada model pembelajaran *koopreatif*.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati serta mencatat minat dan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama kegiatan observasi peneliti dibantu observer.

a) Observasi Siklus II

Observasi dilakukan pada pertemuan siklus II, yaitu pada hari Senin tanggal 19 April 2023. Pada pertemuan ini penggunaan model pembelajaran *koopreatif*, sudah mulai maksimal. Kondisi tersebut tampak pada pengelolaan kelas,

banyak siswa yang aktif dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat diskusi berkelompok siswa sangat aktif. Siswa yang kurang aktif sudah mulai mengikuti diskusi, pengelolaan kelas menjadi lebih kondusif. Siklus ke II ini diikuti oleh semua siswa pada kelas yang diteliti. Guru juga harus memperhatikan setiap kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Analisis Hasil Observasi Minat dan Hasil Belajar Siswa

Observasi dilakukan selama satu kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi dengan meningkatnya minat dan hasil belajar siswa pada setiap indikator. Siswa telah lebih aktif dalam bertanya dan menjawab ditunjukkan dari sesi diskusi dan presentasi. Dalam hal pengumpulan tugas, siswa juga sebagian besar tepat waktu walaupun masih ada yang melewati batas waktu yang ditentukan. Untuk rata-rata nilai tugas yang diberikan oleh guru sebagian besar berada di atas KKM yang ditentukan. Hasil observasi siswa yang dilakukan peneliti pada siklus II yaitu pada hari Senin tanggal 19 April 2023 diperoleh data mengenai minat dan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Kehadiran Siswa Siklus II

Kelas : VII A

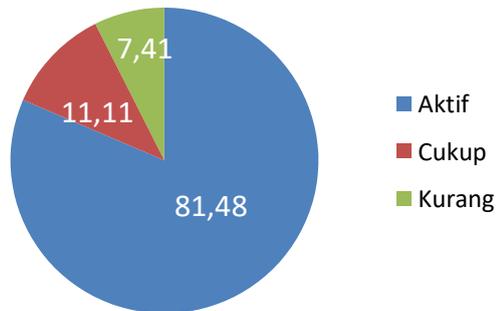
Hari/Tanggal : Senin, 06 November 2023

Keterangan	M	S	Ket	I	A
	€	27	0	0	0
%	100%	0	0	0	0

Tabel 6. Keaktifan Siswa dalam diskusi dan tanya jawab Siklus II

Keterangan	Aktif	Cukup	Kurang Aktif
€	22	3	2
%	81,48%	11,11%	7,41%

Keaktifan Bertanya dan Menjawab

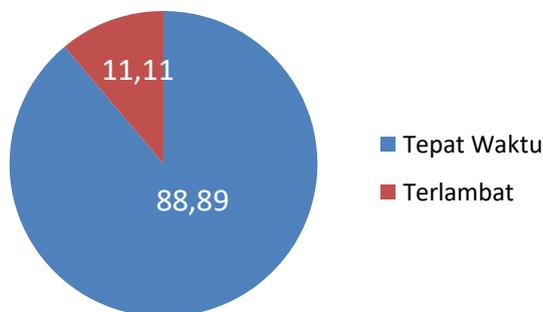


Gambar 4. Diagram Keaktifan Siswa dalam diskusi dan tanya jawab Siklus II
 Dari hasil observasi menunjukkan data yang didapat yaitu keaktifan siswa dalam bertanya jawab didapatkan 81,48% siswa dalam satu kelas aktif, 11,11% siswa cukup aktif, dan 7,41% siswa tidak aktif.

Tabel 7. Ketepatan Waktu pengumpulan tugas Siklus II

Keterangan	Tepat	Terlambat
€	24	3
%	88,89%	11,11%

Waktu Pengumpulan Tugas



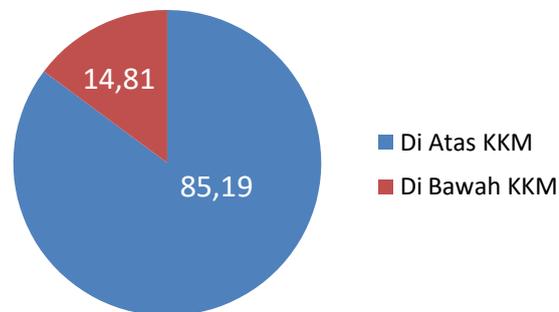
Gambar 5. Diagram Ketepatan Waktu Pengumpulan Tugas Siklus II

Hasil observasi menunjukkan data yang didapat yaitu ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas didapatkan 88,89% siswa dalam satu kelas tepat waktu dan 11,11% siswa tidak tepat waktu.

Tabel 8. Nilai Tugas Siswa Siklus II

Keterangan	€	%
Di atas KKM	23	85,19%
Di bawah KKM	4	14,81%

Rata-rata Nilai Tugas LKPD dan Kuis



Gambar 6. Diagram Nilai Tugas Siswa Siklus II

Dari hasil observasi menunjukkan data yang didapatkan yaitu nilai tugas siswa didapatkan 85,19% siswa dalam satu kelas diatas KKM dan 14,81% siswa dibawah KKM. Untuk data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis observasi pada siklus II diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap minat dan hasil belajar siswa dibandingkan tindakan pada siklus I. Peningkatan keaktifan bertanya jawab meningkat menjadi 81,48% dalam satu kelas dikarenakan terdapat stimulus pada sintak pembelajaran *koopreatif* yang merangsang siswa untuk ingin tahu serta pemberian reward nilai untuk siswa yang bertanya maupun menjawab dengan perubahan pembagian kelompok diskusi.

Siswa lebih aktif bertanya dan menjawab dikarenakan penguasaan kelas dalam pembelajaran. Ketepatan waktu pengumpulan nilai tugas juga meningkat menjadi 88,89% pada siklus II dari seluruh siswa dalam satu kelas dikarenakan siswa mulai berminat dalam pembelajaran. Untuk variabel hasil belajar yang dilihat dari nilai tugas siswa juga meningkat menjadi 85,19% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai di atas KKM, siswa yang nilainya dibawah KKM dikarenakan permasalahan kemampuan individu yang masih kurang dan dalam hal ini siswa diberikan remedial.

2. Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi “Aku Citra Allah Yang Unik” pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata siswa yang aktif bertanya hanya aktif sebanyak 55,56%. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih belum mengerti bagaimana langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* yang baru mereka dapatkan, selama proses pembelajaran sehingga siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran baru. Ada kemungkinan siswa yang tidak Aktif ini disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Namun pada siklus II ini terjadi peningkatan, dimana siswa yang awalnya hanya sebanyak 55,56% siswa dalam satu kelas saja yang aktif meningkat menjadi 81,48% siswa dalam satu kelas yang aktif bertanya jawab pada siklus II.

Hasil perekaman data dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 6. Diagram Keaktifan Bertanya dan Menjawab Pada Siklus I dan II

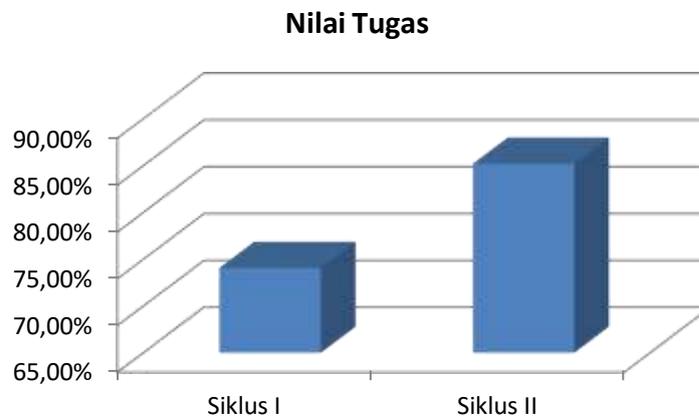
Sedangkan dalam indikator ketepatan waktu pengumpulan tugas dalam pelaksanaan PTK kali ini pada siklus I menjadi 70,37% siswa dalam satu kelas. Pada siklus ke II terjadi peningkatan sebesar 88,89% siswa dalam satu kelas yang tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Data ini dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 7. Diagram Ketepatan Waktu Pengumpulan Tugas Pada Siklus I dan II

Dalam indikator Jumlah nilai di atas KKM, data yang didapatkan siklus I sebesar 74,07% siswa dalam satu kelas. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh efek diskusi yang intensif serta pembelajaran *koopreatif* yang membuat siswa merasa tertantang dengan stimulus yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa menjadi lebih

paham terhadap materi. Dalam siklus II yang dilakukan berikutnya didapatkan peningkatan menjadi 85,19%.



Gambar 8. Diagram Jumlah Nilai di Atas KKM Pada Siklus I dan II

Penerapan kedua model pembelajaran yaitu *problem based learning* pada siklus I dan *koopreatif* pada siklus II telah menunjukkan peningkatan pada setiap aspek. Bila dianalisis setiap aspeknya, maka tiap-tiap aspek telah menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, dan pada siklus kedua semua aspek telah menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini berarti siswa telah mengalami perubahan dalam belajar dan memahami suatu konsep dengan baik pula. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang diterapkan itu dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, guru dan dan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran berupa modul dari guru, buku paket Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VII, artikel dari internet, youtube juga media yang dibagikan guru pada siswa. Pemberian tindakan dengan menerapkan kedua model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung selama proses pembelajaran. Akan tetapi, siswa masih kurang memunculkan langkah merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis. Pengungkapan pertanyaan siswa pada suatu

masalah masih bersifat konsep dasar dan bukan merupakan pengembangan konsep. Siswa belum terlatih dalam kemandirian belajar atau selalu mengandalkan guru untuk mengungkapkan suatu konsep dari suatu permasalahan. Kegiatan guru telah konsisten dalam menerapkan RPP selama pembelajaran. Dari data pengamatan, sebagian besar siswa telah berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, terutama pada saat kegiatan diskusi dan presentasi. Setelah dilanjutkan ke siklus II yaitu dengan berbagai tindakan perbaikan ternyata minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Siklus I dan II

N0.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan bertanya dan menjawab	55,56%	81,48%
2.	Ketepatan waktu pengumpulan Tugas	70,37%	88,89%
3.	Nilai Tugas	74,07%	85,19%

Dari penjelasan-penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan kedua model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung, aktif, mandiri, kreatif dan berpikir kritis selama pembelajaran serta pembentukan suatu konsep yang real dan sistematis. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pembelajaran melalui pemanfaatan TPAC untuk meningkatkan keaktifan siswa agar mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan peserta didik, dan melatih siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sebagai sumber informasi untuk pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan PTK yang dilakukan melalui pemanfaatan TPAC untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Solor Barat, Kabupaten Flores Timur, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

a. Minat

Minat belajar pada siswa setelah dilakukan perlakuan melalui pemanfaatan TPAC meningkat dibuktikan dengan meningkatnya intensitas bertanya dan menjawab serta ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapatkan setelah perlakuan pada saat observasi meningkat dari sebelum mendapatkan perlakuan, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai tugas di atas KKM.

Setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I dengan materi “Aku Citra Allah Yang Unik” belum sepenuhnya siswa yang mencapai kriteria tetuntasan indikator dan ada peningkatan dari pelaksanaan pembelajaran pada tahun ajaran yang lalu. Pada pelaksanaan siklus ke II model pembelajaran *koopreatif* berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan dari siklus I. Dengan penerapan pembelajaran

melalui pemanfaatan TPAC dalam siklus I dan II terbukti meningkatkan indikator minat dan prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan tahun ajaran lalu.

2. Saran

Dari uraian data-data di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

- a. Penerapan pembelajaran melalui pemanfaatan TPAC dilakukan dengan menggunakan media yang dikuasai guru dan siswa dengan *upgrade* sedikit demi sedikit mengikuti perkembangan Iptek, sehingga siswa bisa tertarik dan tertantang dengan penggunaan metode dan media yang digunakan.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dan *koopreatif* hendaknya diikuti dengan beberapa modifikasi tanpa menghilangkan sintak yang ada untuk menghindari kejenuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 2. No. 1. Juni 2017. 161-165.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dupri. (2016). *Hubungan Explosive Power Otot Lengan Dan Koordinasi MataTangan Terhadap Kemampuan Servis Atas Atlet Bolavoli Kuansing Kabupaten Kuantan Singingi*. *Journal Sport Area*. Vol. 1. No. 2. Desember 2016. 23-30.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Penerbit InsanCendekia
- Djaali. 2008. *Pengukuran dalm Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo
- Dimiyati,dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kerlinger, Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kustandi, C dan Bambang S. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2010. *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT

Remaja Rosdakarya

Slamento. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka

Cipta

Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan : dengan Pendekatan Baru. Bandung

: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1.

Modul Ajar Format Lengkap (Model 1)
Modul Ajar AKU CITRA ALLAH YANG UNIK

Informasi Umum

Nama Penyusun : Elisabet Semoi Tobin
Institutsi : SMP Negeri 2 Solor Barat
Tahun Penyusunan : 2023
Jenjang Sekolah : SMP
Kelas/ Semester : VII/ 1
Alokasi Waktu : 2X40 Menit
Kompetensi Awal : Kompetensi awal,dan bakat/minat yang dimiliki siswa ini baik,walaupun pada umumnya kehidupan ekonomi keluarga kurang mampu.

Profil Pelajar Pancasila :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa,Berakhlak mulia,bernalar kritis dan Kreatif
- Profil Pelajar Kristiani : Belajar untuk menghargai hidup dan mensyukuri kehidupan

Sarana prasana : Buku guru dan buku siswa,Laptop,kitab suci,gambar manusia laki- laki dan perempuan

Target Peserta Didik : pada fase D gaya belajar siswa pada umumnya adalah Visual,Auditori dan kinestetik sedangkan hambatan dalam belajarnya adalah kurangnya manajemen waktu ,kurang media pendukung,lingkungan yang kurang mendukung kurangnya konsentrasi belajar ,dan memiliki perilaku buruk dalam pergaulan

Model Pembelajaran : Tatap muka dan *Problem based Learning*

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran fase D

- 1.1. Peserta didik mampu memahami dirinya sebagai citra Allah yang unik,menghayati keunikan sesuai pesan kitab suci,mensyukuri dan mewujudkan penghayatan iman sebagai citra Allah melalui tindakan nyata

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan arti kata unik
2. Peserta didik mampu menjelaskan makna manusia sebagai citra Allah berdasarkan kitab suci
3. Peserta didik mampu menyebutkan hal-hal yang Unik dalam dirinya sebagai perempuan/laki-laki
4. Peserta didik mampu menjelaskan sikap yang muncul dalam menghadapi keunikan diri sebagai perempuan/laki-laki
5. Peserta didik mampu menyebutkan hal-hal yang membanggakan dirinya sebagai perempuan/laki-laki

6. Peserta didik mampu menyusun doa tertulis yang mengungkapkan syukur diciptakan sebagai citra Allah perempuan/laki-laki
- C. Pemahaman Bermakna
- Peserta didik dapat mengenal keunikan dirinya yang berbeda dengan orang lain sehingga dapat mengambil sikap yang tepat dan dapat mensyukuri dirinya sebagai citra Allah melalui tindakan nyata
- D. Pertanyaan Pemantik
- Apa pengertian kata unik ?
 - Mengapa manusia berbeda satu dengan yang lain ?
- E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan melakukan **kegiatan awal rutin** (menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa)

Doa Pembukaan

Allah Bapa yang Maha Baik,kami bersyukur atas kemurahanMu pada diri kami ,yang telah menghantar kami untuk memulai belajar.kami mohon bantuan roh KudusMu untuk senantiasa mendampingi kami agar kami dapat belajar dengan baik agar kami dapat menjadi orang yang lebih berkembang dan berguna. Kami mohon berkatMu secara khusus agar kami dapat mengikuti pelajaran agama dengan hati terbuka sehingga iman kami semakin berkembang. Demi Kristus Tuhan kami .. AMIN

2. Guru mengecek kehadiran peserta didik
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran,dan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
4. Pembelajaran akan diawali dengan permainan atau kuis singkat. Murid diminta untuk menjawab sebanyak-banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan singkat yang terkait dengan materi “Aku Citra Allah yang unik”
Misalnya:
 - ✓ Apakah kalian sering merasa dirimu berbeda dengan yang lain?
 - ✓ Dalam hal apa saja perbedaan itu ?
5. Setelah waktu permainan habis ajaklah murid melakukan refleksi singkat. Misalnya dengan menanyakan: apakah mereka suka dengan kuis yang diberikan? Bagian mana yang disukai?
6. Guru akan mencatat dan menggunakan informasi yang didapat dari permainan tersebut untuk memetakan sejauh mana pengetahuan awal murid tentang Manusia Citra Allah yang unik (Kesiapan belajar murid)

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Memahami dan menyadari diri sebagai pribadi yang unik

- Guru memperlihatkan beberapa gambar tentang berbagai keunikan diri manusia

Dengan pertanyaan :

- Apa saja gambar yang kalian lihat tersebut
- Apa perasaanmu setelah melihat gambar tersebut
- Peserta didik bekerja secara mandiri untuk mengidentifikasi keunikan dirinya dengan menuliskan keunikan dirinya baik berupa fisik,sifat baik, kemampuan dan pengalaman yang menggembirakan pada LKPD yang sudah disediakan

Fisik	Sifat Baik	Bakat/kemampuan	Pengalaman Menggembirakan

- Setelah itu siswa membuat gambar/ symbol yang mengungkapkan rangkuman atas semua keunikan dirinya dalam lembar kerja berikut:

(nama ditulis cukup besar)	
1.	16.
2.	17.
3.	18.
4.	19.
5.	20.
6.	21.
7.	22.
8.	23.
9.	24.
10.	25.
11.	26.
12.	27.
13.	28.
14.	29.
15.	30.
SIMBOL DIRI	

- Setelah itu, minta beberapa siswa untuk membagikan apa yang telah mereka tulis.
- Setelah selesai, Guru meminta peserta didik mencari 5 (lima) orang teman untuk saling bertukar kartu Potret Diri. Pada saat bertukar Potret Diri, mereka wajib bersalaman, dan memperhatikan temannya dari ujung rambut sambil ujung kaki. Setelah itu mereka membaca ciri-ciri temannya dengan perlahan dan teliti.
- Bila sudah selesai peserta didik dapat menempelkan Potret Diri di tempat pajangan, lalu guru bisa melakukan tanya jawab dengan peserta didik, sebagai berikut:
 - ✓ Adakah ciri-ciri dalam dirimu yang sama persis dengan ciri-ciri yang dimiliki temanmu?
 - ✓ Manakah yang lebih banyak, perbedaan atau persamaan dirimu dengan temanmu?
 - ✓ Mengapa manusia berbeda satu dengan yang lain?
- Peserta didik merumuskan pengertian dari kata “Unik”.

- Berikan apresiasi bagi usaha yang telah mereka lakukan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya bukan pada yang menjawab benar saja.
- Guru akan menggunakan hasil pekerjaan siswa untuk memetakan kebutuhan belajar murid.

Kegiatan 2 - Mengidentifikasi Sikap yang Sering Muncul dalam Menghadapi Perbedaan Antar manusia

- Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus berkaitan dengan sikap terhadap keunikan manusia. Tiap kelompok membahas satu kasus.

Kasus 1:

Ferdinand sesungguhnya berasal dari keluarga miskin, kedua orang tuanya hanyalah petani kecil yang penghasilannya pas-pasan. Tetapi karena takut tidak dihargai teman-temannya, ia memaksa orang tuanya untuk memberinya pakaian yang bermerek, bahkan menuntut uang jajan yang banyak.

Pertanyaan:

Apa tanggapan kalian terhadap sikap Ferdinand? Bila Ferdinand itu teman satu kelasmu, apa yang akan kalian lakukan terhadap dia?

Kasus 2:

Maria itu sesungguhnya anak yang pandai. Nilai rapornya sejak SD selalu bagus. Tetapi setiap kali bercermin ia merasa wajahnya tidak secantik teman-temannya, pun pula merasa warna kulitnya terlalu gelap dibandingkan teman-temannya. Itulah sebabnya, di sekolah ia jarang bergaul dengan teman-temannya yang lain.

Pertanyaan:

Apa tanggapan kalian terhadap sikap Maria? Bila Maria itu teman satu kelasmu, apa yang akan kalian lakukan terhadap dia?

SIKAP POSITIF DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN	SIKAP NEGATIF DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN

- Hasil diskusi dapat ditulis oleh Masing-masing kelompok dalam LKPD yang sudah disediakan
- Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan bisa ditanggapi kelompok lain.
- Saat berlangsungnya kegiatan ini, guru dapat mengobservasi dan membuat catatan penilaian.
- Di akhir kegiatan, Guru dapat memberi tanggapan atau penegasan

1. Tak ada seorang manusia pun yang sama dengan yang lainnya. Itulah sebabnya manusia disebut unik.
2. Perbedaan antar manusia meliputi banyak aspek: fisik, psikis, kebiasaan, keinginan, dan sebagainya. Perbedaan itu bisa disebabkan faktor genetika . Contoh: kalau kedua orang tua berambut keriting, hampir dipastikan anaknya berambut kriting. Bisa juga disebabkan faktor kebiasaan. Contoh, anak yang orang tuanya pemain basket, dan sejak kecil sering diajak berlatih basket, tentu dia akan senang bermain basket, bahkan bisa jadi bercita-cita menjadi pemain basket. Masih banyak faktor lain yang bisa menyebabkan seseorang itu menjadi unik.
3. Perbedaan / keunikan sering ditanggapi oleh manusia secara berbeda satu sama lain. Ada sebagian orang merasa iri hati mengapa dirinya tidak seperti orang lain, ada yang menjadi minder, ada yang merasa Tuhan tidak adil kepada dirinya. Karena tidak mampu menerima diri, ada juga yang berusaha menutupinya dengan sikap berpura-pura atau munafik. Sikap-sikap semacam itu sesungguhnya hanya akan merugikan dirinya sendiri, bahkan merugikan orang lain.
4. Langkah awal dalam menghadapi perbedaan atau keunikan diri adalah menerima diri apa adanya. Kita tidak perlu selalu membandingkan diri kita dengan orang lain. Sebab dengan selalu membanding-bandingkan, kita tidak pernah akan merasa puas. Setelah menerima diri, kita berusaha mengembangkan diri sesuai dengan keunikan kita. Dan untuk mengembangkan diri itu, kita bisa belajar, bertanya, dan berlatih dengan orang lain.

Kegiatan 3 - Menggali Pesan Kitab Suci tentang Makna Manusia sebagai Citra Allah yang Unik

- Ice Breaking
- Guru meminta masing-masing peserta didik dalam kelompok untuk membaca dan merenungkan teks Kej. 1: 26-28.

²⁶ *Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."* ²⁷ *Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.* ²⁸ *Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. "*

- Siswa akan bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan Pesan Kitab Suci tentang Makna Manusia sebagai Citra Allah yang Unik
- Guru Berikan pertanyaan berikut untuk memandu proses berpikir mereka:
 1. Gagasan menarik apa saja yang kalian temukan dari kutipan tersebut berkaitan dengan penciptaan perempuan dan laki-laki?
 2. Apa artinya manusia “serupa dan segambar” dengan Allah?
 3. Apa yang dilakukan Allah kepada manusia setelah Ia menciptakannya?
 4. Apakah ciptaan Allah selain manusia dalam Kitab Suci juga disebut “serupa dan segambar”?

- Berikan waktu murid untuk berdiskusi dan memikirkan tentang makna manusia sebagai citra Allah.
- Setelah itu, Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan bisa ditanggapi kelompok lain.
- Peserta didik bersama Guru merumuskan point-point penting dari hasil diskusi

Kegiatan 4 – Peneguhan / rangkuman dari guru :

- Dalam kisah penciptaan dikatakan bahwa manusia, baik perempuan maupun laki-laki diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Tetapi segambar dan serupa dengan Allah tersebut, bukan dalam arti fisik jasmaniah. Sebab Allah adalah Roh.
- Manusia segambar dan serupa dengan Allah terutama dalam pikiran dan kehendak. Pikiran dan kehendak Allah itu kasih yang tertuju demi keselamatan dan kebahagiaan manusia dan seluruh ciptaan-Nya. Manusia dipanggil untuk mampu memancarkan pribadi Allah yang penuh kasih kepada manusia dan segenap ciptaan-Nya dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan sehari-hari.
- Sejauh terlukis dalam Kitab Suci, istilah segambar dan serupa Allah itu tidak ditujukan kepada semua ciptaan Allah. Hanya manusialah yang segambar dan serupa dengan Allah, atau citra Allah
- Semua manusia, baik perempuan maupun laki-laki adalah citra Allah. Mereka dikasihi Allah, berharga di mata Allah. Allah mempunyai rencana pada masing-masing diri kita yang tidak kita ketahui. Semua manusia, tanpa kecuali dan apa pun keadaannya harus dihormati dan dikasihi. Merendahkan martabat mereka atau menghina mereka sama artinya dengan merendahkan Allah sendiri sebagai penciptanya.
- Manusia tidak saja diciptakan segambar dan serupa dengan Allah, tetapi ia juga diberkati oleh Allah. Dengan demikian, manusia bukanlah sesuatu, melainkan seseorang. Ia pribadi yang sangat berharga di mata Allah. Berkat akal budi dan kebebasan yang dianugerahkan Allah kepada dirinya, manusia bisa berelasi dengan Allah secara istimewa. Ia menjadi partner Allah.
- Sebagai partner Allah, manusia diberi tugas untuk bertambah banyak, dan menguasai ciptaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai kedudukan istimewa di antara ciptaan Allah lainnya. Ia memiliki martabat ilahi yang membuat kedudukannya lebih tinggi dibandingkan ciptaan lainnya.
- Tetapi karena penugasan itu berasal dari Allah, maka dalam menjalankan tugas menguasai ciptaan Allah itu, ia harus melakukannya sesuai dengan kehendak Allah. Karena diciptakan sebagai citra Allah, manusia memiliki martabat sebagai pribadi. Ia mengenal diri sendiri, menjadi tuan atas diri sendiri, mengabdikan diri dalam kebebasan, hidup dalam kebersamaan dengan orang lain, dan dipanggil membangun relasi dengan Allah, pencipta-Nya.
- Sepantasnya kita bersyukur telah diciptakan sebagai citra Allah yang unik. Dan rasa syukur itu bisa diungkapkan dengan berbagai cara, misalnya: memelihara tubuh kita sebaik-baiknya.

- Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menyusun doa tertulis yang mengungkapkan syukur mereka atas kesadaran bahwa dirinya sebagai Citra Allah yang unik dan bermartabat luhur.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Refleksi dan Aksi :

a. Refleksi :

1. Bila Allah sudah menciptakanku sebagai pribadi yang unik sekaligus citra Allah, apakah aku selama ini sudah bersyukur atas keunikanku?
2. Bila Allah sudah menciptakanaku “serupa dan segambar”, apakah kata dan perbuatanku selama ini sudah memancarkan kebaikan Allah
3. Bila semua manusia diciptakan unik dan sekaligus serupa dan segambar dengan Allah, apakah selama ini aku sudah menghormati sesamaku, tidak merendahkan atau mengejek mereka?
4. Peserta didik diajak untuk mensyukuri atas semua keunikan dirinya sebagai anugerah Allah dengan menyusun sebuah doa syukur atas keunikan yang dimiliki

5. Aksi :

Peserta didik membacakan doa syukur yang telah ditulisnya :
mengembangkan keunikan diri dengan perbuatan baik dan bersikap selalu bersyukur dalam hidupnya sehari-hari.

b. Doa Penutup (10 menit) oleh seorang peserta didik

Membaca Masmur (8:1-9)

Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi!Keagungan-Mu mengatasi langit dinyanyikan.

2 Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kauletakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendam.3 Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kau tempatkan: 4 apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?

5 Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat. 6 Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kauletakkan dibawah kakinya:7 kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang; 8 burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan.

F. Asesmen : (10 menit)

Assesmen yang dilakukan selama pembelajaran yaitu:

Penilaian : Sikap, Pengetahuan dan ketrampilan

Instrumen : penilaian sikap, Pengetahuan dan ketrampilan

a. Penilaian Sikap

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Saya bersyukur kepada Tuhan atas segala keunikan yang saya miliki sebagai anugerah Allah					
2	Saya menghormati dan menghargai semua orang yang berbeda dengan saya					
3	Saya membangun kerja sama dengan semua orang untuk melakukan hal yang Baik					
4	Saya Bangga Allah menciptakanku seperti keadaanku saat ini					

Keterangan :

1= tidak pernah 2= Kurang 3=Cukup 4= Baik 5= Sangat Baik

b. Penilaian Pengetahuan

No	Uraian	Jenis Penilaian	bobot	No Soal
1	Jelaskan arti kata unik	Tertulis	10	1
2	Jelaskanlah makna manusia sebagai citra Allah berdasarkan kitab suci	Tertulis	10	2
3	Sebutkan hal-hal yang Unik dalam dirimu sebagai perempuan/laki-laki	Tertulis	10	3
4	Jelaskan sikap yang muncul dalam menghadapi keunikan diri sebagai perempuan/laki-laki	Tertulis	10	4
5	Sebutkan hal-hal yang membanggakan dirinya sebagai perempuan/laki-laki	Tertulis	10	5

c. Penilaian Ketrampilan

Uraian	Butir Instrumen	Skor
Menyusun doa tertulis yang mengungkapkan syukur diciptakan sebagai citra Allah yang unik baik sebagai perempuan/laki-laki	Isi doa.	40
	Kerapian.	30
	Kreativitas.	30
Skor Maksimal		100

G. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan :
Bagi peserta didik yang telah tuntas ,guru dapat memberi tambahan materi berupa tugas dan menceritakan pengalaman pribadi atas keunikan dirinya
- Remedial :
Bagi peserta didik yang belum tuntas guru dapat memberi tugas untuk menuliskan keunikan dirinya pada buku tugasnya

H. Glosarium

- Unik : Berbeda,tidak sama,Khas
- Citra : serupa,gambaran mengenai pribadi
- Jasmaniah : Fisik
- Partner : Rekan Kerja
- Apresiasi : Pujian

I. Daftar Pustaka

- Buku Guru
- Kitab suci/Alkitab
- Buku siswa

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 2 Solor Barat



Yohana Koliweka Kolin,S.Pd
NIP. 19640911199003 2 007

Kalike, 5 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran



Elisabet Semoi Tobin, S.Ag
NIP. 19830530201001 2 025

1. Materi Pembelajaran :

Kata Unik artinya : Berbeda, tidak sama

Kata Citra artinya : Gambaran yang menunjuk pada identitas atau cirri seseorang atau sekelompok atau keserupamaan atau kesegambaran /kemiripan

Kata Citra Allah artinya : Serupa atau segambar dengan Allah

Tak ada seorang manusia pun yang sama dengan yang lainnya. Itulah sebabnya manusia disebut unik. Perbedaan antar manusia meliputi banyak aspek: fisik, psikis, kebiasaan, keinginan, dan sebagainya. Perbedaan itu bisa disebabkan faktor genetika. Contoh: kalau kedua orang tua berambut keriting, hampir dipastikan anaknya berambut keriting. Bisa juga disebabkan faktor kebiasaan. Contoh, anak yang orang tuanya pemain basket, dan sejak kecil sering diajak berlatih basket, tentu dia akan senang bermain basket, bahkan bisa jadi bercita-cita menjadi pemain basket. Masih banyak faktor lain yang bisa menyebabkan seseorang itu menjadi unik.

Perbedaan dan keunikan sering ditanggapi oleh manusia secara berbeda satu sama lain. Ada sebagian orang merasa iri hati mengapa dirinya tidak seperti orang lain, ada yang menjadi minder, ada yang merasa Tuhan tidak adil kepada dirinya. Karena tidak mampu menerima diri, ada juga yang berusaha menutupinya dengan sikap berpura-pura atau munaik. Sikap-sikap semacam itu sesungguhnya hanya akan merugikan dirinya sendiri, bahkan merugikan orang lain.

Langkah awal dalam menghadapi perbedaan atau keunikan diri adalah menerima diri apa adanya. Kita tidak perlu selalu membandingkan diri kita dengan orang lain. Sebab dengan selalu membanding-bandingkan, kita tidak pernah akan merasa puas. Setelah menerima diri, kita berusaha mengembangkan diri sesuai dengan keunikan kita. Dan untuk mengembangkan diri itu, kita bisa belajar, bertanya, dan berlatih dengan orang lain.

Dalam kisah penciptaan dikatakan bahwa manusia, baik perempuan maupun laki-laki diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Tetapi segambar dan serupa dengan Allah tersebut, bukan dalam arti fisik jasmaniah. Sebab Allah adalah Roh.

Manusia segambar dan serupa dengan Allah terutama dalam pikiran dan kehendak. Pikiran dan kehendak Allah itu kasih yang tertuju demi keselamatan dan kebahagiaan manusia dan seluruh ciptaan-Nya. Manusia dipanggil untuk mampu memancarkan pribadi Allah yang penuh kasih kepada manusia dan segenap ciptaan-Nya dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan sehari-hari.

Sejauh terlukis dalam Kitab Suci, istilah segambar dan serupa Allah itu tidak ditujukan kepada semua ciptaan Allah. Hanya manusialah yang segambar dan serupa dengan Allah, atau citra Allah. Semua manusia, baik perempuan maupun laki-laki adalah citra Allah. Mereka dikasihi Allah, berharga di mata Allah. Allah mempunyai rencana pada masing-masing diri kita yang tidak kita ketahui. Semua manusia, tanpa kecuali dan apa pun keadaannya harus dihormati dan dikasihi. Merendahkan martabat mereka atau menghina mereka sama artinya dengan merendahkan Allah sendiri sebagai penciptanya.

Manusia tidak saja diciptakan segambar dan serupa dengan Allah, tetapi ia juga diberkati oleh Allah. Dengan demikian, manusia bukanlah sesuatu, melainkan seseorang. Ia pribadi yang sangat berharga di mata Allah. Berkat akal budi dan kebebasan yang dianugerahkan Allah kepada dirinya, manusia bisa berelasi dengan Allah secara istimewa. Ia menjadi partner Allah. Sebagai partner Allah, manusia diberi tugas untuk bertambah banyak, dan menguasai ciptaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai kedudukan istimewa di antara ciptaan Allah lainnya. Ia

memiliki martabat ilahi yang membuat kedudukannya lebih tinggi dibandingkan ciptaan lainnya. Tetapi karena penugasan itu berasal dari Allah, maka dalam menjalankan tugas menguasai ciptaan Allah itu, ia harus melakukannya sesuai dengan kehendak Allah. Karena diciptakan sebagai citra Allah, manusia memiliki martabat sebagai pribadi. Ia mengenal diri sendiri, menjadi tuan atas diri sendiri, mengabdikan diri dalam kebebasan, hidup dalam kebersamaan dengan orang lain, dan dipanggil membangun relasi dengan Allah, pencipta-Nya.

Sepantasnya kita bersyukur telah diciptakan sebagai citra Allah yang unik. Dan rasa syukur itu bisa diungkapkan dengan berbagai cara, misalnya: memelihara tubuh kita sebaik-baiknya.

2. Bahan Ajar (Power Point)
3. Media Pembelajaran (Gambar)
4. LKPD

LKPD 1 (TUGAS MANDIRI)

Peserta didik bekerja secara mandiri untuk mengidentifikasi keunikan dirinya dengan menuliskan keunikan dirinya baik berupa fisik, sifat baik, kemampuan dan pengalaman yang menggembarakan pada LKPD yang sudah disediakan

Fisik	Sifat Baik	Bakat/kemampuan	Pengalaman Menggembarakan

LKPD 2 (TUGAS MANDIRI)

Peserta didik membuat gambar/symbol diri dari nama bunga, nama binatang, nama buah dan sebagainya

(nama ditulis cukup besar)	
1.	16.
2.	17.
3.	18.
4.	19.
5.	20.
6.	21.
7.	22.
8.	23.
9.	24.
10.	25.
11.	26.
12.	27.
13.	28.
14.	29.
15.	30.

SIMBOL DIRI

LKPD 1 (TUGAS KELOMPOK)

Kasus 1:

Ferdinand sesungguhnya berasal dari keluarga miskin, kedua orang tuanya hanyalah petani kecil yang penghasilannya pas-pasan. Tetapi karena takut tidak dihargai teman-temannya, ia memaksa orang tuanya untuk memberinya pakaian yang bermerek, bahkan menuntut uang jajan yang banyak.

Pertanyaan:

Apa tanggapan kalian terhadap sikap Ferdinand? Bila Ferdinand itu teman satu kelasmu, apa yang akan kalian lakukan terhadap dia?

Kasus 2:

Maria itu sesungguhnya anak yang pandai. Nilai rapornya sejak SD selalu bagus. Tetapi setiap kali bercermin ia merasa wajahnya tidak secantik teman-temannya, pun pula merasa warna kulitnya terlalu gelap dibandingkan teman-temannya. Itulah sebabnya, di sekolah ia jarang bergaul dengan teman-temannya yang lain.

Pertanyaan:

Apa tanggapan kalian terhadap sikap Maria? Bila Maria itu teman satu kelasmu, apa yang akan kalian lakukan terhadap dia?

SIKAP POSITIF DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN	SIKAP NEGATIF DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN

LKPD 2 (TUGAS KELOMPOK)

- Siswa akan bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan Pesan Kitab Suci Kejadian 1:26-28 tentang Makna Manusia sebagai Citra Allah yang Unik
- Guru Berikan pertanyaan berikut untuk memandu proses berpikir mereka:

Butir Soal	Skor	Nomor Soal
Gagasan menarik apa saja yang kalian temukan dari kutipan tersebut berkaitan dengan penciptaan perempuan dan laki-laki?	30	1
Apa artinya manusia “serupa dan segambar” dengan Allah?	20	2
Apa yang dilakukan Allah kepada manusia setelah Ia menciptakannya?	20	3
Apakah ciptaan Allah selain manusia dalam Kitab Suci juga disebut “serupa dan segambar”?	30	4
Total	100	

5. Instrumen Penilaian

Assesmen yang dilakukan selama pembelajaran yaitu:

Penilaian : Sikap, Pengetahuan dan ketrampilan

Instrumen : penilaian sikap, Pengetahuan dan ketrampilan

a. Penilaian Sikap

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Saya bersyukur kepada Tuhan atas segala keunikan yang saya miliki sebagai anugerah Allah					
2	Saya menghormati dan menghargai semua orang yang berbeda dengan saya					
3	Saya membangun kerja sama dengan semua orang untuk melakukan hal yang baik					
4	Saya Bangga Allah menciptakanku seperti keadaanku saat ini					

Keterangan :

1= tidak pernah 2= Kurang 3=Cukup 4= Baik 5= Sangat Baik

b. Penilaian Pengetahuan

No	Uraian	JenisPenilaian	bobot	No Soal
1	Jelaskan arti kata unik	Tertulis	10	1
2	Jelaskanlah makna manusia sebagai citra Allah berdasarkan kitab suci	Tertulis	10	2
3	Sebutkan hal-hal yang Unik dalam dirimu sebagai perempuan/laki-laki	Tertulis	10	3
4	Jelaskan sikap yang muncul dalam menghadapi keunikan diri sebagai perempuan/laki-laki	Tertulis	10	4
5	Sebutkan hal-hal yang membanggakan dirinya sebagai perempuan/laki-laki	Tertulis	10	5

c. Penilaian Keterampilan

Uraian	Butir Instrumen	Skor
Menyusun doa tertulis yang mengungkapkan syukur diciptakan sebagai citra Allah yang unik baik sebagai perempuan/laki-laki	Isi doa.	40
	Kerapian.	30
	Kreativitas.	30
Skor Maksimal		100

6. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan :
Bagi peserta didik yang telah tuntas ,guru dapat memberi tambahan materi berupa tugas dan menceritakan pengalaman pribadi atas keunikan dirinya
- Remedial :
Bagi peserta didik yang belum tuntas guru dapat memberi tugas untuk menuliskan keunikan dirinya pada buku tugasnya.

Lampiran 2. Modul Ajar Materi “Aku Memiliki Kemampuan”

Modul Ajar Format Lengkap **Modul Ajar :Aku memiliki Kemampuan**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Solor Barat
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Tema : Aku memiliki kemampuan
Fase/Kelas : D/ VII
Alokasi Waktu : 2X 40 Menit
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Nama Penyusun : Elisabet Semoi Tobin

Kompetensi Awal : Siswa mampu mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari

Profil Pelajar Pancasila :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, bernalar kritis dan Kreatif
- Profil Pelajar Kristiani : Belajar untuk menyadari kemampuan yang dimiliki dan mensyukurinya sebagai anugerah Allah

Sarana prasana : Buku guru dan buku siswa, Laptop, kitab suci, Gambar

Target Peserta Didik : pada fase D gaya belajar siswa pada umumnya adalah Visual, Auditori dan kinestetik sedangkan hambatan dalam belajarnya adalah kurangnya manajemen waktu, kurang media pendukung, lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya konsentrasi belajar.

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
3.1. Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai kemampuan yang dimiliki, menjelaskan sikap yang benar dalam menyikapi kemampuan berdasarkan pesan kitab suci, sehingga terdorong untuk melakukan berbagai upaya mengembangkan kemampuan agar dapat mengembangkan diri secara lebih bertanggung jawab.	1. Peserta didik mampu bersyukur atas kemampuan yang dimilikinya sebagai anugerah Allah 2. Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya mengetahui kemampuan yang dimiliki 3. Peserta didik mampu menjelaskan sikap yang benar dalam menyikapi kemampuannya sesuai pesan Kitab Suci 4. Peserta didik mampu menyusun rencana yang akan dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan

Pemahaman Bermakna:

Peserta didik dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki dan mensyukuri segala kemampuannya dengan mengambil sikap yang benar berdasarkan kitab suci sehingga dapat berupaya mengembangkan kemampuan dalam hidup sehari-hari.

Pertanyaan Pemantik:

1. Apa itu kemampuan ?
2. Mengapa penting mengenali kemampuan diri ?

Kegiatan Pembelajaran:

Langkah-langkah persiapan: Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: <ol style="list-style-type: none">1. Membuat kolom lembar kerja untuk membantu peserta didik mengidentifikasi kemampuan2. Menyusun ringkasan materi pembelajaran3. Lembar observasi diskusi kelompok4. Penuntun untuk kegiatan refleksi	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	
Kegiatan pembukaan: <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran (doa dipimpin oleh seorang siswa) Doa Allah Bapa yang Maha pengasih dan penyayang,kami bersyukur kepadaMu karena Engkau membekali kami dengan berbagai kemampuan. Doronglah kami agar kami dengan tekun dan bertanggung jawab senantiasa berusaha mengembangkannya demi kebahagiaan dan demi pelayanan kepada sesama. Demi Kristus Tuhan kami...Amin• Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan situasi kelas• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran• Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan• Ice Breaking (bernyanyi lagu "Hidup" adalah kesempatan ")	10 menit
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Menggali pengetahuan, pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang Kemampuan Diri<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan gambar berbagai kemampuan yang dimiliki (gambar pemain bola,penyanyi , pemain music,penari, dsbnya)	50 Menit

Pertanyaan tentang gambar yang dilihat :

1. Apa saja gambar yang kalian lihat ?
2. Bagaimana perasaanmu melihat gambar itu ?

- Guru bertanya jawab untuk mengetahui beberapa arti kata yang berkaitan dengan kemampuan, antara lain: kata “kemampuan”, yakni: kata “bakat”, “kepandaian”, “karakter”, “potensi”, “minat”, “gift (karunia khusus)”.
- Peserta didik bekerja secara mandiri untuk mengidentifikasi berbagai kemampuan yang dimiliki dirinya dan menuliskannya dalam kolom yang sudah disiapkan
- Peserta didik mensharingkan kemampuan dirinya kepada temannya dengan cara: mendatangi beberapa temannya, meminta temannya untuk membaca catatan tentang kemampuannya dan bila dianggap perlu, temannya itu dapat menuliskan kemampuannya sejauh mengetahuinya
- Setelah selesai, peserta didik kembali ke tempatnya masing-masing, kemudian di dalam pleno mensharingkan kesulitan saat mencari kemampuan yang dimiliki
- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan informasi tentang pentingnya mengetahui kemampuan diri dan sikap yang perlu dimiliki dalam menyikapi kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan dapat dibantu dengan pancingan pertanyaan dari guru:

- 1) Apa saja alasan pentingnya mengetahui potensi/kemampuan kita?
- 2) Bagaimana seharusnya kalian menyikapi kemampuan yang dimiliki?

- Selesai berdiskusi kelompok, peserta didik mempresentasikan jawaban mereka menurut kreatifitasnya, bisa dengan membacakan saja, atau menayangkannya melalui LCD, atau menuliskannya di kertas koran dan menempelkannya di papan tulis
- Peserta didik bersama Guru membuat kesimpulan hasil diskusi

Tidak ada seorangpun di dunia ini yang tidak mempunyai kemampuan. sebab pada saat Allah menciptakan, Ia sudah membekali manusia dengan berbagai kemampuan walaupun kemampuan itu berbeda satu dengan yang lain.

Kemampuan adalah kecakapan seorang individu untuk mengerjakan tugas, pekerjaan, atau kegiatan tertentu. misalnya

bakat, kecerdasan, karakter, kebiasaan baik, potensi

dan minat. Menjadi penting untuk mengenal potensi diri karena potensi diri adalah komponen utama, cara mengukur sejauh mana kemampuan kita. Tugas manusia adalah bertanya mencari dan menemukan dalam diri kemampuan-kemampuan itu. Kemampuan yang telah dianugerahkan Tuhan itu perlu dilatih dan dikembangkan agar lebih bermanfaat, tidak dapat langsung trampil tanpa berlatih.

2. Menggali pesan kitab suci berkaitan dengan sikap terhadap kemampuan diri

- Masih dalam posisi di dalam kelompok, masing-masing peserta didik membaca dalam hati teks Kitab Suci Mat. 25:14-30, menganalisa teks dengan cara memperhatikan: siapa saja yang dititipi talenta, apa yang dilakukan oleh masing-masing yang menerima talenta itu, dan bagaimana sikap tuan yang menitipkan talenta itu kepada mereka.
- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:
 - 1) Bertolak dari Kitab Suci, sikap apa yang perlu dikembangkan terhadap kemampuan yang telah dianugerahkan Tuhan ?
 - 2) Apa yang akan dialami oleh mereka yang tidak mau mengembangkan kemampuannya ?
 - 3) Faktor apa saja yang dapat menghambat upaya dalam mengembangkan kemampuan?
 - 4) Upaya apa yang dapat kalian lakukan dalam upaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki?
- Setelah selesai diskusi, tiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasilnya dan kelompok lain bertanya atau memberi tanggapan.
- Peserta didik kembali ke tempatnya semula
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
Perumpamaan tentang talenta memberi pesan yang cukup jelas. kemampuan yang ada pada diri manusia merupakan anugerah Allah, bukan berasal dari diri manusia itu sendiri. manusia harus bertanggung jawab atas pemberian Tuhan. Sikap bertanggung jawab ditunjukkan dengan sikap bekerja keras mengembangkannya agar menghasilkan buah dan berguna. dan sebaliknya manusia hanya membenamkan kemampuan itu berarti manusia menyiakan anugerah Allah dan lama kelamaan kemampuan itu akan hilang atau tumpul.

Dalam perumpamaan tentang talenta digambarkan ada dua sikap terhadap talenta yaitu ada orang yang bertanggung jawab dan mengembangkan dan ada orang yang tidak berbuat apa-apa sehingga tidak menghasilkan buah.

<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>Refleksi Peserta Didik:</p> <table border="1" data-bbox="280 338 992 898"> <thead> <tr> <th data-bbox="280 338 762 376">Pertanyaan refleksi</th> <th data-bbox="762 338 876 376">Ya</th> <th data-bbox="876 338 992 376">Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="280 376 762 490">Apakah saya sudah bersyukur atas berbagai kemampuan yang saya miliki ?</td> <td data-bbox="762 376 876 490"></td> <td data-bbox="876 376 992 490"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="280 490 762 602">Apakah selama ini saya sudah menyadari berbagai kemampuan yang dimiliki ?</td> <td data-bbox="762 490 876 602"></td> <td data-bbox="876 490 992 602"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="280 602 762 748">Apakah saya sudah berusaha mengembangkan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan secara bertanggung jawab ?</td> <td data-bbox="762 602 876 748"></td> <td data-bbox="876 602 992 748"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="280 748 762 898">Apa yang sebaiknya dihindari agar dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin ?</td> <td data-bbox="762 748 876 898"></td> <td data-bbox="876 748 992 898"></td> </tr> </tbody> </table>	Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak	Apakah saya sudah bersyukur atas berbagai kemampuan yang saya miliki ?			Apakah selama ini saya sudah menyadari berbagai kemampuan yang dimiliki ?			Apakah saya sudah berusaha mengembangkan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan secara bertanggung jawab ?			Apa yang sebaiknya dihindari agar dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin ?			<p>20 Menit</p>
Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak														
Apakah saya sudah bersyukur atas berbagai kemampuan yang saya miliki ?																
Apakah selama ini saya sudah menyadari berbagai kemampuan yang dimiliki ?																
Apakah saya sudah berusaha mengembangkan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan secara bertanggung jawab ?																
Apa yang sebaiknya dihindari agar dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin ?																
<p>Doa Penutup :</p> <p>Peserta didik diajak untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan Doa. (Doa oleh seorang peserta didik)</p> <p>Doa</p> <p>Allah sumber segala karunia syukur dan puji bagimu, terima kasih atas berbagai kemampuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku. Ampunilah aku, jika aku belum mampu mengembangkannya dengan baik. Aku berjanji akan berusaha mengembangkan kemampuan yang telah Engkau anugerahkan agar memberikan manfaat bagi diriku dan sesama. Ingatlah aku, agar aku tidak menjadi sombong atas kemampuanku. Demi Kristus Tuhan Kami...Amin</p> <p>Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran</p> <p>Asesmen sumatif :</p> <p>Apa itu kemampuan ? Mengapa penting memiliki kemampuan ?</p> <p>Assesmen yang dilakukan selama pembelajaran yaitu:</p> <p style="padding-left: 40px;">Penilaian : Sikap, Pengetahuan dan ketrampilan Instrumen : penilaian sikap, Pengetahuan dan ketrampilan</p>																

Penilaian Sikap :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (V) pada angka 0, 1, 2, 3 atau tempat yang selaras dengan pernyataan yang ada

No	Uraian	3 SL	2 SR	1 JR	0 TP
1	Saya bersyukur atas apapun kemampuan yang saya Miliki				
2	Saya percaya kemampuan yang ada pada diri saya berasal dari Tuhan				
3	Saya berdoa setiap kali mau melatih kemampuan yang Dimiliki				
4	Saya menghargai kemampuan yang dimiliki teman				
	Skor				

Keterangan :

SL = selalu, SR = sering, JR = jarang, TP= Tidak pernah

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$

Skor Total

Penilaian Pengetahuan :

No	Uraian	Jenis Penilaian	Bobot	No Soal
1	Jelaskan alasan mengapa kalian perlu mengetahui kemampuan yang dimiliki ?	Tertulis	10	1
2	Jelaskan 4 sikap yang perlu kalian kembangkan atas kemampuan yang kalian miliki ?	Tertulis	10	2
3	Jelaskanlah makna kemampuan sebagai anugerah Allah	Tertulis	10	3
4	Rumuskanlah dengan kata-katamu sendiri pesan injil Matius 25:14-30 berkaitan dengan kemampuan	Tertulis	20	4

Nilai = $\frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score total}} \times 100$

Penilaian Ketrampilan :

--

Refleksi Guru

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Apa yang menurut ibu/bapak berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan baik?

Kegiatan Remedial dan Pengayaan

Kegiatan remedial:

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum dapat mencapai tujuan belajar minimal, dengan kegiatan sebagai berikut:

- Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum mereka pahami.
- Peserta didik diberi pembelajaran ulang (remedial teaching) melalui tutor sebaya.
- Guru menguji peserta didik dengan pertanyaan atau soal yang lebih sederhana. Atau

Bagi peserta didik yang belum tuntas guru dapat memberi tugas untuk menuliskan kemampuan dirinya pada buku tugasnya

Kegiatan pengayaan:

Bagi peserta didik yang telah tuntas ,guru dapat memberi tambahan materi berupa tugas dengan menceritakan pengalaman pribadi dalam mengembangkan kemampuannya

Sumber/Referensi/Daftar Pustaka

- Buku Guru dan Buku siswa Pendidikan agama katolik
- Kitab suci
- Bahan Ajar Pendidikan Agama katolik

Lampiran

1. Materi

- Kemampuan yang kita miliki merupakan anugerah Allah. Setiap orang diberi kemampuan yang berbeda sesuai dengan kehendak-Nya. Perbedaan kemampuan itu mengandung maksud agar manusia saling membantu dan bekerjasama agar bisa mencapai sukses dan kebahagiaan dirinya sendiri dan sesamanya.
 - Sikap yang perlu dimiliki atas kemampuan diri: Tidak menyombongkan diri atau rendah hati, Bersyukur, Melatih dengan tekun, disiplin dan tekad yang kuat, Bersedia mengamalkan kemampuan, Tidak melupakan Tuhan dalam mengembangkan kemampuan
 - Faktor-faktor yang dapat menghambat upaya mengembangkan kemampuan: Sikap:malas, tidak mau bertanya pada orang lain, tidak mau mencoba, sarana dan prasarana, biaya , kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya dukungan teman,dan sebagainya.
 - Cara mengembangkan kemampuan melalui 5 E: (Exposure, Education, Environment, Experience, Evaluation
2. Contoh media pembelajaran power point
3. Lembar kerja 1(Tugas Mandiri)

Nama siswa :

Materi Pokok : Aku Memiliki Kemampuan

Kelas/semester :VII/1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama katolik dan Budi Pekerti

Bagian A Kemampuanku menurut Diriku	Bagian B Kemampanku Menurut Teman
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
Dst	Dst

4. Lembar Kerja 2 (Tugas Mandiri)

Nama siswa :

Materi Pokok : Aku memiliki kemampuan

Kelas/semester : VII/1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama katolik dan Budi Pekerti

Kemampuanku menurut Diriku dan Teman-temanku	Nomor Urut
1	1 _____
2	2 _____
3	3 _____
4	4 _____
5	5 _____
Dst	Dst _____

1. Lembar Kerja 1 (Tugas Kelompok)

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Solor Barat
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Aku Memiliki Kemampuan

A. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

Aku Memiliki Kemampuan

Nama>Nama-nama Anggota Kelompok :

Ketua :
Sekretaris :
Anggota : 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

- a. Teknik : Tertulis
- b. Bentuk instrumen : Uraian

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat !

NO.	Butir Instrumen	Skor Nilai
		0-100
1.	Apa saja alasan pentingnya mengetahui potensi atau kemampuan kita ?	50
2	Bagaimana seharusnya kalian menyikapi kemampuan yang dimiliki ?	50
	Jumlah	100

2. Lembar kerja 2 (Tugas Kelompok)

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Solor Barat
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Aku Memiliki Kemampuan

A. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

Aku Memiliki Kemampuan

Nama>Nama-nama Anggota Kelompok :

Ketua :
Sekretaris :
Anggota : 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

1. Bacalah teks kitab suci injil Matius 25 :14-30 !
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

NO.	Butir Instrumen	Skor Nilai
		0-100
1.	Bertolak dari Kitab Suci, sikap apa yang perlu dikembangkan terhadap kemampuan yang telah dianugerahkan Tuhan ?	
2	Apa yang akan dialami oleh mereka yang tidak mau mengembangkan kemampuannya ?	
3	Faktor apa saja yang dapat menghambat upaya dalam mengembangkan kemampuan?	
4	Upaya apa yang dapat kalian lakukan dalam upaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki?	
	Jumlah	

3. Rubrik dan penilaian kerja kelompok
4. Lembar tes tertulis (pertemuan)
5. Lembar pengamatan sikap (pertemuan)

Penilaian Sikap :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (V) pada angka 0, 1, 2, 3 atau tempat yang selaras dengan pernyataan yang ada

Keterangan :

SL = selalu, SR = sering, JR = jarang, TP= Tidak pernah

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$

Materi pengayaan

Kegiatan Remedial dan Pengayaan

Kegiatan remedial:

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum dapat mencapai tujuan belajar minimal, dengan kegiatan sebagai berikut:

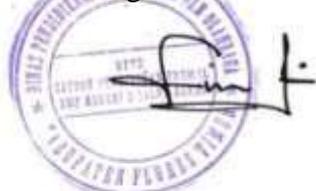
- Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum mereka pahami.
- Peserta didik diberi pembelajaran ulang (remedial teaching) melalui tutor sebaya.
- Guru menguji peserta didik dengan pertanyaan atau soal yang lebih sederhana. Atau

Bagi peserta didik yang belum tuntas guru dapat memberi tugas untuk menuliskan kemampuan dirinya pada buku tugasnya

Kegiatan pengayaan:

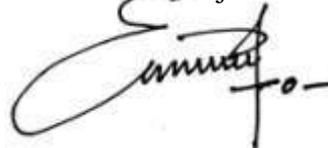
Bagi peserta didik yang telah tuntas ,guru dapat memberi tambahan materi berupa tugas dengan menceritakan pengalaman pribadi dalam mengembangkan kemampuannya

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 2 Solor Barat

Yohana Koliweka Kolin,S.Pd
NIP. 19640911199003 2 007

Kalike, 5 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran



Elisabet Semoi Tobin, S.Ag
NIP. 19830530201001 2 025